



ANALISIS DAMPAK RISIKO DALAM PENERAPAN SISTEM SENAR DI PT. PJPT SENOPATI

Sentot Eko Baskoro¹, Tresno Dirgahayu²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Depok

sentot.baskoro@stiegici.ac.id¹, tresnodgh@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana PT. PJPT Senopati optimal menangani risiko dalam penerapan sistem senar. Dan mengatasi

kendala yang dihadapi selama proses penerapan sistem senar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu pengamatan langsung terhadap penerapan sistem senar di PT. PJPT Senopati. Kemudian dilakukan wawancara dimana memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan ke departemen custom clearance dan departemen transport PT. PJPT Senopati. Selain itu, dilakukan metode penelitian kepustakaan yang digunakan untuk mencari karya referensi dalam bidang yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan sistem senar di PT. PJPT Senopati sudah cukup baik di bandingkan sebelum menggunakan sistem senar, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Kendala sebelum penggunaan senar yang dihadapi di bagi menjadi beberapa aspek risiko yaitu manajemen pengendalian produksi dan warehouse, manajemen sumber daya manusia dan social budaya lalu operasional dan transport. Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan menerapkan sistem senar di PT. PJPT Senopati sehingga aspek-aspek risiko sebelum penerapan sistem senar bisa di kendalikan, seperti kemudahan dalam mengakses perubahan jadwal pengiriman barang yang telah ditentukan, memberikan informasi kepada tim produksi dan bagian gudang untuk detail barang yang akan di kirim.

Kata Kunci: Manajemen Logistik, Teknologi Digital, Inovasi, Manajemen Risiko

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of professionalism, knowledge of financial management, and the intensity of fundraising on financial quality in Kampung Pasir Bagadeu. The type of research used is explanatory research with the research method of collecting data using a questionnaire. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. Sample selection was done by purposive sampling. The sample is 100 respondents, using multiple linear regression analysis. The results of the Determination Coefficient Test show that the independent variables in the form of professionalism, financial management and fund management jointly affect the dependent variable of financial quality reaching 84.8% while the remaining 15.2% is influenced by other variables not included in this study, for example environment, land tax payment order, financial socialization, fund security and so on. While the F test shows that the independent variables consisting of professionalism, financial management and fund management simultaneously have a significant effect on financial quality with the results of the analysis $F_{count} = (371.401) > F_{table} = (2.70)$. The results of the t test show that the variable professionalism (19.416), financial management (5.054), fundraising (5.481) where $t_{table} (1.668)$ means that partially these variables have a significant effect on financial quality in Kampung Pasir Bagadeu.

Key Words: Professionalism, Financial Management, Coaching Intensity, Financial Quality

(*) Corresponding Author : Sentot Eko Baskoro¹, sentot.baskoro@stiegici.ac.id¹, 0811857586¹

INTRODUCTION

Transformasi ke arah digitalisasi adalah proses yang sedang berlangsung di industri logistik. Sepanjang waktu, teknologi inovatif dan baru terus dikembangkan salah satunya untuk merampingkan penyampaian produk ke pelanggan secepat mungkin. Operasi logistik saat ini dan sistem informasi yang digunakan tidak dapat menghadapi tantangan yang muncul. Globalisasi, e-commerce, ancaman dunia maya, struktur organisasi yang rumit, startup yang mengganggu lanskap bisnis dan permintaan pelanggan yang semakin tinggi mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi yang muncul yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan digitalisasi dan otomatisasi. Revolusi industri keempat memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan digitalisasi operasi mereka, karena membangun struktur organisasi yang fleksibel merupakan tantangan yang perlu ditangani dan mengadopsi model perusahaan digital adalah langkah penting sebelum menerapkan teknologi zaman baru, karena perusahaan harus menambahkan elemen fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi untuk menghadapi tantangan yang dihadapi (Karampourniotis, 2019).

Dengan adanya revolusi industri 4.0, saat ini banyak perusahaan dari berbagai pejurus dunia mulai menerapkan digitalisasi dalam aktifitas logistik mereka. Menurut Kayikci (2018), konsep digitalisasi logistik adalah memungkinkan transparansi sepanjang waktu dari pemasok ke pelanggan atau dengan kata lain harus adanya transparansi disepanjang rantai pasokan. Selain itu, logistik harus mendapatkan visi yang lebih besar untuk memenuhi persyaratan industri 4.0 secara berkelanjutan dalam hal menggunakan teknologi yang tepat dan meningkatkan integrasi vertikal dan horizontal di antara mitra rantai pasokan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang ingin tetap relevan di pasar global harus terus berinovasi dan mengadopsi teknologi digital dalam manajemen logistik mereka. Namun, implementasi teknologi digital untuk manajemen logistik juga menimbulkan risiko yang perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Risiko seperti keamanan data dan masalah regulasi dapat menghambat implementasi teknologi digital dalam manajemen logistik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang risiko dan manfaat teknologi digital adalah penting dalam pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan.

Namun pada kenyataannya membangun digitalisasi logistik bukanlah sesuatu yang mudah. Butuh kesadaran dan kemauan dari berbagai pihak yang ada dalam rantai pasokan untuk saling bekerja bersama dalam mewujudkannya selain itu risiko dalam menjalankan digitalisasi logistik juga perlu dipertimbangkan dengan matang. Di Indonesia, dikutip dari supplychainindonesia.com, Asisten Deputi Bidang Logistik Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Erwin Raza (2019), menyatakan bahwa lebih rumit membangun digitalisasi untuk bisnis proses logistik domestik. "Digitalisasi domestik itu lebih rumit, mulai dari inland atau transportasi darat, permasalahannya sangat rumit. Terkait dengan dokumen saja kita tidak ada standardisasinya dan bagaimana digitalisasinya. Belum lagi, [menyangkut] tracking atau pelacakannya. Sekarang ini lebih luas lagi, karena ada yang proses bisnisnya konvensional ada yang elektronik. Apalagi bicara digitalisasi, mengubah pola pikir semua. Mau tidak mau saling membangun kepercayaan, karena kepercayaan itu penting".

PT. PJPT Senopati merupakan perusahaan PPJK penyedia jasa kepabeanan dan logistik internasional yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan kepatuhan proses impor dan ekspor barang. Sebagai perusahaan PPJK yang berpengalaman, PT. PJPT Senopati menyediakan berbagai layanan kepabeanan, mulai dari pengurusan dokumen, konsultasi kepabeanan, pemrosesan impor dan ekspor, hingga pengaturan logistik internasional. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Analisis dampak risiko dalam penerapan sistem sensor di PT. PJPT Senopati".

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Proses penelitian ini lebih menekankan pada pemikiran, pemahaman dan persepsi terhadap topik atau pokok bahasan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Prosedur atau Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Studi Lapangan

Melakukan peninjauan langsung pada Perusahaan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dan akan disajikan sebagai landasan teoritis untuk dibahas dan akan disajikan sebagai landasan teoritis pada penelitian ini. Buku-buku yang penulis jadikan acuan adalah buku atau referensi yang berhubungan dengan penerapan sistem senar yang dilakukan pada PT. PJPT Senopati.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini meliputi 3 proses manajemen risiko, yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko

Pada proses identifikasi risiko ini dilakukan pengelompokan risiko-risiko di PT. PJPT Senopati. Proses identifikasi ini diklasifikasikan 3 jenis risiko yakni Risiko manajemen pengendalian produksi dan warehouse, Risiko manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, Risiko operasional dan transport.

Proses identifikasi risiko mencakup 3 aktivitas yaitu:

- Mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan risiko
- Pengelompokan Risiko
- Pembentukan Tim

2. Analisis Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Pada penelitian ini proses terhadap analisa risiko dilakukan parameter penilaian terhadap kemungkinan-kemungkinan risiko setelah risiko yang ada teridentifikasi. Berikut ini parameter untuk frekuensi kemungkinan risiko tersebut akan terjadi.

Tabel 1. Kriteria Kemungkinan Risiko

TABLE DAMPAK (IMPACT)

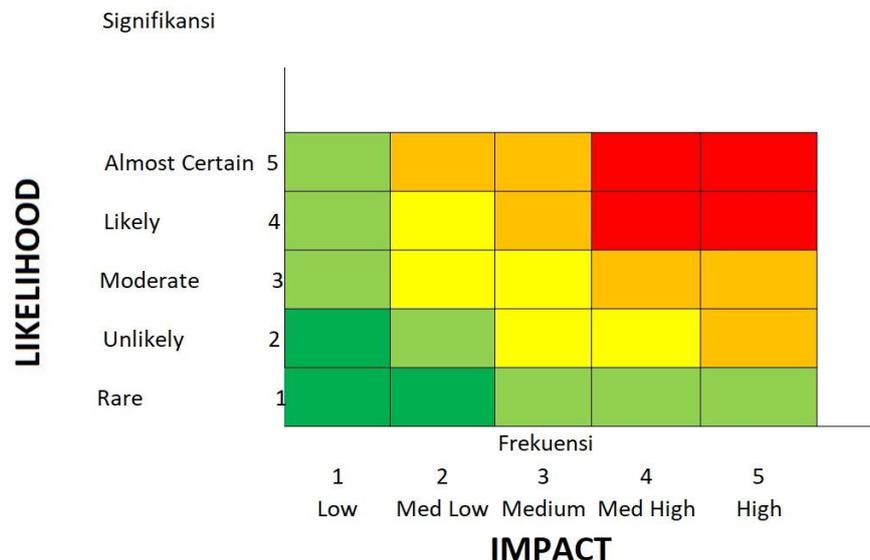
(1) Sangat rendah	(2) Rendah	(3) Sedang	(4) Tinggi	(5) Sangat tinggi
kesalahan planning	perubahan mendadak dalam rencana produksi	kesenjangan stock yang tercatat dan yang tersedia	Terjadi ketidak normalan dalam proses produksi di customer	Terjadinya stop line produksi di customer
kesalahan item yang di kirim oleh pemasok	kurangnya keahlian dan kualifikasi sumber daya manusia	proses yang tidak efisien	kesalahan pembuatan dokumen	komplain dari customer
kesalahan pengiriman produk ke industri pengguna	pencatatan surat jalan	Terdapat tuntutan delay <60%	Terdapat tuntutan delay <80%	Terdapat tuntutan delay <100%

Kemudian penilaian parameter selanjutnya yang digunakan adalah penilaian kriteria dampak yang terjadi atas kemungkinan risiko di PT. PJPT Senopati. dampak yang diklasifikasikan dinilai dengan indeks 1-5 dari mulai dampak yang paling berpengaruh dan yang tidak berpengaruh.

Tabel 2. Kriteria Dampak Risiko

Rating	Deskripsi	Probability of risk occurrence	Non Rutin
Rare (1)	Hampir tidak pernah terjadi	< 20%	Terjadi 1 kali dalam 6 bulan
Unlikely (2)	Bisa mungkin terjadi	20% - < 50%	Terjadi 3 kali dalam 6 bulan
Moderate (3)	Jarang terjadi	50% - < 70%	Terjadi 3 kali dalam 6 bulan
Likely (4)	Sering terjadi	70% - < 90%	Terjadi 4 kali dalam 6 bulan
Almost Certain (5)	Hampir pasti selalu	> 90%	Terjadi 5 kali dalam 6 bulan

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengevaluasi risiko dilakukan berdasarkan matriks evaluasi risiko seperti gambar dibawah ini, dimana pada penelitian ini kemungkinan risiko yang telah di analisis dibandingkan dengan kriteria dampak yang telah disusun dimana risiko low merupakan risiko yang masih dapat ditolerir, moderate berarti perlu diawasi, dan high berarti harus di prioritaskan mitigasi terhadap risikonya.



Gambar 1. Matriks Evaluasi Risiko

3. Mitigasi Risiko

Mitigasi atau upaya penanganan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi ataupun menghilangkan risiko yang telah diidentifikasi. Risiko dapat dikurangi, tetapi tidak dapat dihilangkan sepenuhnya sehingga menimbulkan risiko sisa (Astuti et al, 2015 dalam Wicaksana & Rachman, 2018:5). Mitigasi risiko atau penanganan risiko dapat dilakukan dengan proses wawancara, brainstorming maupun penyebaran kuisioner kepada para ahli dibidangnya sehingga di ketahui penanganan terhadap risiko tersebut. Strategi mitigasi risiko menjadi penting karena perusahaan akan dapat mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menghadapi risiko tersebut (Wicaksana & Rachman, 2018:5).

Hal yang dapat dilakukan dalam risk mitigation atau penanganan risiko, sebagai berikut (Mamduh, 2014 dalam Wicaksana & Rachman, 2018:5):

a. Menahan Risiko

Tindakan dari menahan risiko atau risk retention dilakukan karena dampak dari risiko tersebut

- masih dalam batas yang dapat diterima.
- b. Mengurangi Risiko
Mengurangi risiko atau risk reduction dilakukan untuk memahami risiko itu sendiri serta melakukan tindakan pencegahan sehingga risiko yang diperkirakan terjadi dapat berkurang. Pengurangan risiko ini memiliki kemungkinan menyisakan risiko tetapi dalam tingkat yang dapat diterima.
 - c. Memindahkan Risiko
Memindahkan risiko atau risk transfer merupakan tindakan yang dilakukan untuk memindahkan sebagian atau seluruh risiko tersebut kepada pihak yang memiliki kemampuan untuk mengendalikannya.
 - d. Menghindari Risiko
Tindakan dari menghindari risiko atau risk avoidance ini dilakukan dengan menghindari atau melakukan penolakan pada aktivitas yang memiliki tingkat kerugian tinggi.).

RESULTS & DISCUSSION

RESULTS

1. Identifikasi Risiko

Manajemen risiko yang merupakan sebuah kebijakan atau prosedur yang dimiliki oleh suatu organisasi guna untuk mengelola dan mengontrol serta mengendalikan exposure dari suatu perusahaan terhadap risiko yang ada. Segala jenis usaha akan selalu berhadapan dengan berbagai macam jenis risiko, dalam suatu usaha risiko operasional baik yang dapat diperkirakan atau menjadi suatu kejadian potensial yang bisa saja berdampak pada finansial perusahaan.

Proses pertama dalam sebuah penilaian risiko adalah melakukan identifikasi risiko yang ada dimana dalam penelitian ini digunakan tahapan wawancara terhadap risiko yang ada dalam penerapan sistem perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini risiko dibagi kedalam 3 jenis yakni Risiko manajemen pengendalian produksi dan warehouse, Risiko manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, Risiko operasional dan transport. Berikut ini hasil identifikasi risiko yang terjadi dalam penerapan sistem senar Perusahaan. Proses identifikasi risiko dalam Perusahaan mencakup 3 aktivitas:

a) Mengumpulkan Peristiwa yang Dapat Menimbulkan Risiko

Proses identifikasi risiko dimulai dengan mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa peristiwa yang dapat menimbulkan risiko untuk perusahaan, pada umumnya sebagian proses tahap ini dimulai dari mempelajari isu-isu terkait dengan manajemen, organisasi, lingkungan dan lain-lain. Seperti halnya yang dilakukan oleh PT. PJPT Senopati untuk mengetahui risiko-risiko yang mungkin terjadi mereka senantiasa melakukan riset dan yang menjadi salah satu risiko pada faktor operasional adalah teknologi digital inovasi yang digunakan.

Menurut paparan data dan teori diatas maka peneliti dapat melakukan analisis bahwasanya mengumpulkan peristiwa yang bisa menjadi sebuah risiko bagi perusahaan sangatlah penting dikarenakan tanpa kita ketahui terlebih dahulu suatu risiko yang ada kita akan sulit untuk menanganinya, pada tahap ini PT. PJPT Senopati sudah mulai menerapkan tahap ini pada keberlangsungan usahanya dibuktikan dengan mereka dapat menemukan beberapa risiko yang dapat mengancam mereka seperti kesalahan dalam proses planning, produksi maupun kesenjangan stock sebenarnya pada tahap ini PT. PJPT Senopati sudah sesuai dengan tahapan yang ada pada teori diatas akan tetapi masih ada kekurangan yang hal ini berkaitan dengan tahap selanjutnya pada identifikasi risiko yaitu pada tahap pembentukan tim.

b) Pengelompokan Risiko

Setelah ditemukan beberapa peristiwa yang dapat menimbulkan risiko maka dilakukan lah pengelompokan risiko yang sejenis, hal ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya pengulangan dan membantu manajemen dalam menganalisis risiko.

Beberapa contoh pengelompokan risiko yang umum melibatkan:

1. Pengelompokan berdasarkan sumber risiko
2. Pengelompokan berdasarkan jenis risiko
3. Pengelompokan berdasarkan dampak dan probabilitas

4. Pengelompokan berdasarkan industri atau sektor:

Pengelompokan risiko membantu manajer risiko untuk fokus pada risiko-risiko yang paling signifikan dan memprioritaskan upaya mitigasi atau pengendalian yang diperlukan. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok risiko.

Tabel 3. Hasil Pengelompokan Risiko PT. PJPT Senopati

Aspek Risiko	Indikator	Soal	Kode Soal	Pertanyaan
Manajemen Pengendalian Produksi dan Warehouse	Planning	1	1a	Kesalahan besarnya planning sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	Produksi	1	1b	Perubahan mendadak dalam rencana produksi sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	Stock	1	1c	kesenjangan antara stok yang tercatat dan yang tersedia sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
Manajemen SDM Dan Sosial Budaya	Kesalahan Produk	1	2a	Kesalahan item yang dikirim pemasok sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	SDM	1	2b	Kurangnya keahlian dan kualifikasi sumber daya manusia sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	Efisiensi	1	2c	Proses yang tidak efisien sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
Operational dan Transport	Pengiriman Produk	1	3a	kesalahan pengiriman produk kesalahan pengiriman produk ke industri pengguna sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	Surat Jalan	1	3b	Pencatatan surat jalan sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar
	Delay Pengiriman	1	3c	Keterlambatan pengiriman produk jalan sebelum dan sesudah adanya digital inovasi senar

Pada tabel diatas diuraikan bahwa terdapat 9 risiko yang terjadi pada penerapan sistem senar PT. PJPT Senopati. Tabel risiko diatas merupakan hasil wawancara dengan 2 orang yang terkait dalam penerapan sistem senar perusahaan yakni spv import custom clearance dan spv export custom clearance PT. PJPT Senopati. Risiko manajemen pengendalian produksi dan warehouse, Risiko manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya, Risiko operasional dan transport. Dalam Risiko manajemen pengendalian produksi dan warehouse risiko yang terjadi adalah risiko planning, produksi dan stock. Pada kelompok risiko Risiko manajemen sumber daya manusia dan sosial budaya terdapat risiko kesalahan produk, SDM, Efisiensi. Sedangkan pada Risiko operasional dan transport terdapat risiko pengiriman produk, surat jalan, delay pengiriman.

c) Pembentukan Tim

Perusahaan yang menginginkan risiko yang dihadapinya cepat teratasi maka mereka akan membentuk tim khusus yang biasanya terdiri dari manajer, karyawan, dan anggota perusahaan. Dalam hal pembentukan tim di PT. PJPT Senopati memberikan pernyataan sebenarnya tahap ini sudah perusahaan lakukan dengan melakukan pembentukan tim yang berisi perwakilan dari masing-masing department untuk mereview kinerja sistem senar yang perusahaan gunakan.

2. Analisis Evaluasi dan Pengukuran Risiko

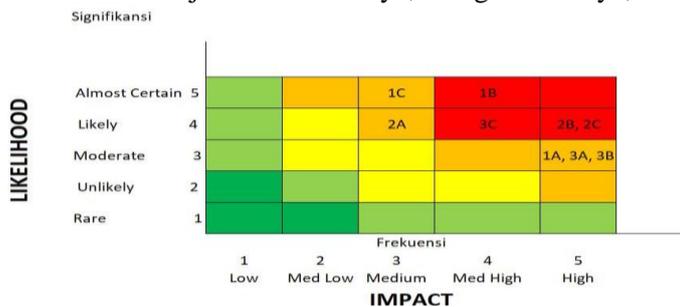
Daftar risiko yang sudah di identikasi selanjutnya dilakukan analisa lebih lanjut berdasarkan dari likelihood dan kriteria dampak yang ditimbulkan. Berikut ini penilaian yang dilakukan dalam analisa risiko berikut:

Tabel 4. Hasil Analisa Sebelum Risiko PT. PJPT Senopati

No	Aspek Risiko	Kode Soal	Total Siginifikansi Sebelum Senar					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1	Manajemen Pengendalian	1A	12	12	16	20	16	15,2
	Produksi dan Warehouse	1B	12	20	25	16	16	17,8
		1C	12	9	25	12	12	14
2	Manajemen SDM Dan Sosial Budaya	2A	12	9	16	12	12	12,2
		2B	20	12	20	25	20	19,4
		2C	20	20	25	12	20	19,4
3	Operational dan Transport	3A	12	16	15	15	12	14
		3B	16	12	15	12	16	14,2
		3C	16	12	25	15	12	16

Penentuan tinggi atau rendahnya severnity atau frekuensi bisa dilakukan melalui berbagai cara. Penentuan tinggi rendahnya tersebut bisa dilakukan melalu perhitungan angka absolut atau bisa melalui survey terhadap manajer perusahaan, data dari matriks diatas merupakan hasil dari survey dan wawancara dari manajer PT. PJPT Senopati, selanjutnya dari beberapa risiko yang terjadi diatas maka dapat diukur berdasarkan kuadran, matriks diatas hampir jenis risiko yang masuk kedalam kuadran 4-5 yang artinya risiko semacam ini memang selalu ditemui sehingga risiko semacam ini bisa menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan, risiko semacam ini sangat sulit untuk dipahami karakteristiknya dan sulit di prediksi datangnya. Maka yang harus dilakukan PT. PJPT Senopati dalam menangani risiko ini adalah dengan senantiasa melakukan deteksi dan memantau secara rutin hal ini dimaksudkan agar risiko semacam ini bisa mudah dikenali untuk selanjutnya dilakukan penanganan.

Kemudian dari matriks diatas menunjukan bahwa terdapat risiko yang termasuk kedalam kuadran 4 yang artinya risiko semacam ini sering muncul tetapi besaran kerugiannya relatif kecil. Biasanya risiko ini muncul karena bisnis yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain risiko semacam ini merupakan konsekuensi dari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sebagai contohnya, kesenjangan stok barang.



Gambar 2. Matriks Evaluasi Risiko Sebelum Senar

Dari paparan data dan teori diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pihak PT. PJPT Senopati sebenarnya sudah melakukan tahap evaluasi dan pengukuran risiko secara baik, dibuktikan dengan mereka sudah memperhitungkan dimensi yang sangat penting untuk mengetahui kerugian potensial yaitu frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi dan keparahan kerugian tersebut. Dalam teori Setya Mulyawan disebutkan bahwa suatu usaha penting untuk melakukan estimasi pada kerugian yang dialami oleh suatu usaha. Namun agar risiko yang ada tersebut dapat di tangani secara optimal pihak PT. PJPT Senopati tidak bisa menganggap remeh begitu saja karena seiring berjalanya waktu jika produksi yang dilakukan semakin banyak maka risiko yang dihadapi juga akan semakin besar begitupun dampak yang dihasilkan pasti akan semakin besar.

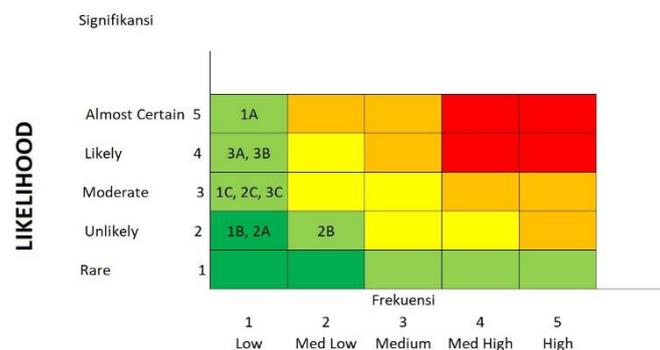
3. Mitigasi Risiko

Tahap terakhir dalam penilaian risiko adalah evaluasi risiko. dalam tahap ini menggunakan matriks risiko dimana dalam matriks tersebut dibedakan kedalam 3 risk level yakni low, moderate, dan high. Kedua nilai kemungkinan dan nilai impact pada proses sebelumnya akan dibedakan lagi menyesuaikan dari kriteria matriks yang ada.

Tabel 5. Hasil Analisa Sesudah Risiko PT. PJPT Senopati

No	Aspek Risiko	Kode Soal	Total Siginifikansi Sesudah Senar					Rata-Rata
			1	2	3	4	5	
1	Manajemen Pengendalian	1A	8	6	2	2	8	5,2
	Produksi dan Warehouse	1B	2	4	1	3	3	2,6
		1C	4	3	4	4	4	3,8
2	Manajemen SDM Dan Sosial Budaya	2A	3	3	1	2	3	2,4
		2B	4	4	2	6	4	4
		2C	4	4	1	2	4	3
3	Operational dan Transport	3A	8	6	2	1	4	4,2
		3B	6	6	1	2	6	4,2
		3C	6	3	1	1	6	3,4

Berdasarkan matriks di atas hampir jenis risiko yang masuk kedalam kuadran 4-5 sudah tidak ada dan turun kedalam kuadran 1-2 yang artinya penggunaan sistem senar pada PT. PJPT Senopati memberikan dampak yang signifikan dalam pekerjaan, namun pihak manajemen perlu terus mengevaluasi dan menjaga agar kemungkinan risiko naik semakin kecil.



Gambar 2. Matriks Evaluasi Risiko Sesudah Senar

Berdasarkan paparan data dan teori diatas maka peneliti dapat melakukan analisis bahwa sebenarnya pada tahap mitigasi risiko, PT. PJPT Senopati sudah menerapkan dengan baik tahap ini hal ini didasari dengan adanya grafik sebelum dan sesudah penggunaan digital inovasi senar yang menunjukkan bahwa dalam proses implementasi senar memberikan dampak signifikan yang diterima dari hasil wawancara dan questioner dari pihak manajemen dan karyawan.

DISCUSSION

Identifikasi risiko pada PT. PJPT Senopati terdapat tiga tahap yaitu mengumpulkan peristiwa yang menimbulkan risiko, melakukan pengelompokan risiko, membentuk tim. Dari ketiga tahap tersebut yang sudah berhasil diterapkan oleh PT. PJPT Senopati adalah mengumpulkan peristiwa yang menimbulkan risiko dan pengelompokan risiko, sedangkan pada tahap pembentukan tim PT. PJPT Senopati juga sudah hanya saja butuh extra maintenance untuk bisa memaksimalkan penggunaan digital inovasi senar untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Evaluasi dan pengukuran risiko pada PT. PJPT Senopati sudah diterapkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mereka mampu memperkirakan dampak yang dihasilkan dari risiko yang mereka hadapi dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan matriks Severnity dan Likelihood didapatkan hasil bahwa risiko yang dihadapi masih tergolong tinggi namun pihak manajemen terus berinovasi untuk menekan angka risiko yang terjadi pada perusahaan.

Mitigasi risiko pada PT. PJPT Senopati sudah dilakukan secara maksimal oleh manajemen perusahaan, dimana bisa dilihat dalam grafik risk maturity rating perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan senar pada PT. PJPT Senopati, pihak manajemen mampu menciptakan digital inovasi baru untuk memudahkan pekerjaan setiap karyawan dan menekan risiko kegagalan dalam pekerjaan. Dalam tahap ini sepenuhnya manajemen sudah melakukan yang terbaik dalam penanganan risiko di setiap aspek, pihak manajemen hanya perlu melakukan high maintenance untuk terus menekan risiko yang masih di tahap kuartal 2 pada matriks risiko, risiko tersebut masih pada tahap normal tetapi jika terus di biarkan tanpa adanya maintenance dan penanganan yang intens risiko tersebut bisa saja naik ke kuartal yang lebih tinggi maka dari itu pihak manajemen perlu terus melakukan pengembangan untuk digital inovasi senar tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Bagaimana proses penerapan sistem senar di PT. PJPT Senopati dan Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses tahap identifikasi risiko diharapkan PT. PJPT Senopati dapat melakukan pengelompokan risiko secara maksimal sesuai dengan teori yang ada, dimana pada teori yang ada disebutkan bahwa fungsi dari adanya pengelompokan risiko adalah agar mempermudah menganalisis risiko yang ada. Akan tetapi yang terjadi di PT. PJPT Senopati mereka belum secara spesifik dalam menerapkan pengelompokan risiko system senar yang dihadapi mereka baik itu dari risiko internal maupun yang datang dari eksternal perusahaan sehingga manajemen dapat lebih mudah melakukan penanganan risiko yang terjadi di perusahaan.
2. Dalam tahap evaluasi dan pengukuran risiko peneliti mengharapkan PT. PJPT Senopati agar selalu konsisten dan lebih baik lagi kedepannya dalam tahap ini karena bagaimanapun dan sekecil apapun risiko harus diperhitungkan dengan jelas agar dampaknya dapat diatasi.
3. Dalam tahap mitigasi risiko diharapkan PT. PJPT Senopati dapat terus melakukan pengembangan inovasi pada senar agar kedepannya digital inovasi tersebut bisa berkembang dan menjadi acuan dalam pekerjaan bagi karyawan maupun partner perusahaan.

REFERENCES

- Gina Patriani Manuputty. (2022). Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 Pada Aspek Operasional Teknologi Informasi Pt. Schlumberger Geophysics Nusantara. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.

- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D. J., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarimi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.
- M. Yusuf Efendi. (2014). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi. 9 Januari 2014, 23–34. <http://efendi.mhs.narotama.ac.id/2014/01/09/pengaruh-perkembangan-teknologi-informasi/>
- Putri, A. F., & Prasetyo, A. H. (2022). Pedoman dan Asesmen Manajemen Risiko Pada PT Logistik Nasional Tahun 2022-2023. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v2i2.82>
- Rachman, R., & Province, S. S. (2021). Bidang Transportasi. January.
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Utomo, A. H. (2020). Identifikasi dan Pengukuran Risiko (Issue November 2021).
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>